https://akuntansi.pnp.ac.id/jam
e-ISSN 2657-1080, p-ISSN 1858-3687

Akuntansi dan Manajemen
Vol. 20, No. 2, 2025, Hal. 171-188

Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Kinerja Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Lidya Devega[1], Nurul Fauzi[2], Hidayatul Ihsan[3], Muhammad Rafi[4], Welsi Haslina[5]

[1]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: lidyadevega689@gmail.com
[2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: nurulfauzi@pnp.ac.id
[3]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: hidayatul@pnp.ac.id
[4]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: mr.raffi88@yahoo.com
[5]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: welsiehsln@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and assess the influence of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, maqashid shariah index performance, company growth, and firm size on the firm value of Sharia Commercial Banks (BUS) listed under the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) throughout the 2019–2024 period. Employing a quantitative approach with purposive sampling, the study collected 35 observational data points from 7 BUS. The dependent variable, firm value, was measured using the Economic Value Added (EVA) indicator. Data were analyzed using multiple linear regression techniques with the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 29 software. The findings reveal that, individually, ISR disclosure and maqashid shariah index performance significantly influence firm value, whereas company growth and firm size show no significant impact. Nonetheless, when examined simultaneously, ISR disclosure, maqashid shariah index performance, company growth, and firm size collectively exert a significant influence on firm value among Sharia Commercial Banks registered with the OJK.

Kata kunci: *Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, maqashid shariah index performance, company growth, firm size, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta menganalisis pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), kinerja indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode purposive sampling, penelitian ini memperoleh 35 data observasi dari 7 Bank Umum Syariah. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, diukur menggunakan proksi Economic Value Added (EVA). Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan ISR dan kinerja indeks maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Namun demikian, secara simultan, keempat variabel tersebut—pengungkapan ISR, kinerja indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan—

terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
Kata kunci: *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), kinerja indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah global menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, dengan nilai aset yang telah mencapai triliunan dolar. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya minat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan nilai keadilan, transparansi, serta menjauhi praktik riba, maisir, dan gharar. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan keuangan syariah global, didukung oleh potensi pasar yang luas dan peran Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dalam memperkuat pertumbuhan industri keuangan syariah nasional.

Meskipun demikian, sektor keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait efektivitas penerapan serta pemerataan prinsip-prinsip syariah di seluruh institusi. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai komponen utama dalam sistem perbankan syariah dan berfungsi langsung dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Berbeda dengan bank syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), BUS yang tercatat di OJK dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi industri perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi lembaga milik negara maupun swasta.

Nilai perusahaan menjadi aspek strategis yang tidak hanya penting bagi entitas publik, tetapi juga bagi BUS yang belum terdaftar di bursa. Nilai tersebut mencerminkan stabilitas, kekuatan, dan potensi jangka panjang perusahaan, serta menjadi indikator kepercayaan investor terhadap prospek lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas [9]. Selain itu, Pratomo dan Nugrahanti (2022) serta Adiwijaya, Suprianto, dan Rusdi (2023) menambahkan bahwa faktor non-fundamental seperti pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan indeks *maqashid syariah* juga memiliki peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Pengungkapan ISR menjadi bentuk transparansi dan akuntabilitas moral perusahaan yang sejalan dengan prinsip syariah. Berbeda dari pelaporan CSR konvensional berbasis *Global Reporting Initiative (GRI)* yang menitikberatkan pada tanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan, ISR mencakup dimensi spiritual seperti zakat, kehalalan produk, dan kontribusi sosial. Laporan semacam ini menunjukkan komitmen lembaga terhadap nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan, yang dapat memperkuat reputasi di mata investor berprinsip syariah.

Sementara itu, pengukuran kinerja berdasarkan indeks *maqashid syariah* dianggap lebih representatif untuk menilai keberhasilan lembaga keuangan Islam dalam mencapai tujuan dasar syariah (*maslahah*), dibandingkan ukuran konvensional yang hanya menitikberatkan pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga syariah tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan umat dan keberlanjutan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis.

Pertumbuhan dan ukuran perusahaan juga menjadi fokus penting dalam penentuan nilai perusahaan. Pertumbuhan yang cepat tanpa strategi dan efisiensi dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan dapat menimbulkan dilema bagi investor antara stabilitas perusahaan besar dan potensi pertumbuhan perusahaan kecil. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kedua faktor ini penting bagi pengambilan keputusan investasi dan strategi manajerial.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu yang menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh ISR, indeks *maqashid syariah*, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Fauziah dan Sudiyatno (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dendi (2022) menemukan *Islamic Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Yuliana dan Sartika (2020) pengungkapan ISR tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, Hadiwibowo dan Sufina (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, dengan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Hawari dan Puteri (2024) menemukan bahwa *Maqashid Syariah Index* (MSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Ardelia, Gurendrawati, dan Armeliza (2024) membuktikan, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Dalam dunia ekonomi dan investasi, ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor sering menimbulkan asimetri informasi. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah konsep yang menjembatani kesenjangan informasi tersebut melalui penyampaian sinyal yang kredibel dan relevan (20). Manajemen, yang memiliki informasi lebih mendalam tentang kondisi perusahaan, perlu mengirimkan sinyal yang mampu menggambarkan prospek dan kinerja perusahaan secara transparan. Sinyal berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan kondisi dan strategi perusahaan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi pihak eksternal (30).

Dalam konteks ini, variabel pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan, serta ukuran perusahaan berperan sebagai sinyal penting bagi para investor. Pengungkapan ISR dan indeks maqashid syariah mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap nilai-nilai etika dan spiritual berdasarkan prinsip syariah, sementara pertumbuhan dan ukuran perusahaan menggambarkan kondisi stabilitas keuangan serta keyakinan manajemen terhadap prospek bisnis di masa depan. ISR berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang berlandaskan ajaran Islam, seperti pelaksanaan zakat, sedekah, dan kontribusi sosial lainnya, yang memberikan sinyal positif mengenai tata kelola serta keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Di sisi lain, indeks maqashid syariah menjadi ukuran sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan-tujuan syariah dalam kegiatan operasionalnya, menampilkan keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Adapun indikator pertumbuhan dan ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan, stabilitas, serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki, yang secara keseluruhan memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana suatu entitas bisnis mampu memberikan manfaat ekonomi bagi para pemegang saham, baik dalam jangka pendek melalui peningkatan profitabilitas maupun dalam jangka panjang melalui pertumbuhan nilai pasar (29). Nilai tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham, tetapi juga oleh faktor fundamental seperti prospek pendapatan di masa depan, efisiensi dalam pengelolaan operasional, serta kekuatan relasi dengan para pemangku kepentingan. Dalam pandangan Islam, nilai perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan finansial semata, melainkan juga pada sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial, menegakkan prinsip keadilan, serta menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai dengan etika dan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip Al-Qur'an seperti larangan riba, tanggung jawab sosial, dan keberkahan ekonomi menjadi dasar dalam menilai nilai sejati suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai rasio pasar seperti *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q* (7). Namun, Indrarini (2019) menyebut bahwa ukuran seperti *Economic Value Added* (EVA) lebih objektif karena mempertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, EVA digunakan sebagai proksi utama nilai perusahaan karena dinilai mampu menggambarkan kinerja ekonomi yang sebenarnya dibandingkan dengan rasio pasar yang dipengaruhi fluktuasi harga saham.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan sebagai bentuk pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai Islam (17)(19). ISR menekankan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dengan berlandaskan prinsip tauhid, keadilan, amanah, zakat, kelestarian lingkungan, dan keterbukaan informasi. Laporan ISR mencerminkan komitmen perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menegakkan etika bisnis Islam dan memberikan manfaat sosial yang luas. Dalam implementasinya, pengungkapan ISR mencakup enam dimensi utama yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Aspek pendanaan dan investasi menyoroti kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba dan gharar, serta kewajiban zakat dan pelaporan nilai tambah. Dimensi produk dan jasa menekankan pada kehalalan, keamanan, dan keberlanjutan produk. Sementara itu, aspek karyawan mencakup keadilan, pelatihan, serta keselamatan kerja. Dimensi sosial menitikberatkan pada kontribusi perusahaan terhadap masyarakat melalui kegiatan zakat, wakaf, beasiswa, dan pemberdayaan ekonomi. Aspek lingkungan berfokus pada pelestarian alam dan kebijakan bisnis berkelanjutan, sedangkan tata kelola perusahaan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, transparansi, dan pencegahan korupsi. Secara keseluruhan, ISR menjadi sarana penting bagi bank syariah untuk menunjukkan integritas dan komitmen terhadap prinsip Islam yang berorientasi pada kemaslahatan.

Kinerja Indeks Maqashid Syariah

Maqashid adalah tindakan yang dipertimbangkan matang untuk meraih kebenaran yang diyakini dan diamalkan teguh, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah (6). Konsep *maqashid syariah* berakar dari pemikiran ulama klasik seperti Imam al-Ghazali

dan al-Syatibi, yang menekankan bahwa setiap hukum Islam bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia (1)(2).Lima pilar utama maqashid syariah yaitu perlindungan agama (*hifdz ad-din*), jiwa (*hifdz an-nafs*), akal (*hifdz al-aql*), harta (*hifdz al-maal*), dan keturunan (*hifdz an-nasl*). Selain kebutuhan pokok tersebut, terdapat juga tingkat kebutuhan *hajiyat* (sekunder) dan *tahsiniyat* (tersier) yang berfungsi untuk melengkapi kesejahteraan hidup. Indeks maqashid syariah digunakan untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan Islam berkontribusi terhadap tujuan-tujuan tersebut. Indeks ini umumnya terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu pendidikan individu (*ta'dib al-fard*), penegakan keadilan (*iqamah al-adl*), dan peningkatan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Melalui ketiga aspek tersebut, perusahaan dapat diukur berdasarkan investasi pada pengembangan SDM, penerapan kebijakan yang adil, serta kontribusi sosial dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan ekonomi umat. Dengan demikian, indeks maqashid syariah memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana entitas bisnis syariah beroperasi sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan organisasi dalam memperluas skala operasional dan memperkuat posisinya di pasar. Menurut Harjadi dan Dendi (2021), pertumbuhan aset menjadi indikator utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan. Sementara itu, Miswanto, Setiawan, dan Santoso (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menarik konsumen dan memperluas pangsa pasar. Dalam konteks bank syariah, pertumbuhan aset sering digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan karena mencerminkan efisiensi penyaluran dana, peningkatan jumlah nasabah, dan potensi ekspansi usaha. Pertumbuhan aset yang konsisten memberikan sinyal positif kepada investor dan regulator bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik serta tata kelola yang stabil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai kekuatan finansial dan daya saing suatu entitas. Perusahaan besar umumnya dianggap lebih stabil karena memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal (28). Ukuran ini dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau modal perusahaan. Total aset memberikan gambaran menyeluruh tentang kapasitas dan skala operasi perusahaan, sementara total penjualan menggambarkan tingkat aktivitas bisnis dan jangkauan pasar. Di sisi lain, modal perusahaan menunjukkan kekuatan finansial internal melalui kontribusi pemilik modal dan laba ditahan. Dalam penelitian ini, total aset digunakan sebagai proksi utama ukuran perusahaan karena dianggap paling komprehensif dalam mencerminkan kemampuan operasional dan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) menggambarkan bentuk akuntabilitas serta transparansi perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Laporan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup

dimensi moral dan spiritual dalam operasional bisnis. Melalui penerapan ISR, lembaga keuangan syariah berupaya menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kejujuran serta kredibilitas manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Susbiyani, Halim, dan Animah (2022) serta Wahyudi, Sabrina, dan Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Yuliana dan Sartika (2020) mengungkapkan hasil berbeda, di mana pengungkapan ISR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan ISR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan syariah.

Pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap Nilai Perusahaan

Indeks Maqashid Syariah mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan syariah menjalankan prinsip kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan umat. Skor maqashid syariah yang tinggi menunjukkan komitmen bank terhadap kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan reputasi, menarik kepercayaan investor, serta memperkuat nilai perusahaan. Penelitian oleh Hawari dan Puteri (2024), Wahyuni, Pujiharto, dan Hartikasari (2020), serta Dendi (2022) membuktikan bahwa kinerja maqashid syariah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Indeks maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan syariah.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dari peningkatan total aset, menggambarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kepercayaan investor. Pertumbuhan yang konsisten menunjukkan efisiensi manajemen dan memperkuat nilai perusahaan. Fauziah dan Sudiyatno (2020) serta Ardelia, Gurendrawati, dan Armeliza (2024) menemukan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Widianingrum dan Dillak (2023) serta Kammagi dan Veny (2023) menyatakan sebaliknya.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan syariah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sering diidentikkan dengan stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik, sehingga memengaruhi persepsi investor. Perusahaan besar dianggap lebih aman dan efisien dalam mengakses sumber pendanaan. Penelitian oleh Hidayat dan Khotimah (2022) serta Ardelia, Gurendrawati, dan Armeliza (2024) menunjukkan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Alifian dan Susilo (2024) serta Aprilianingsih, Sari, dan Maulida (2024) menemukan hasil sebaliknya.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan syariah.

Pengaruh ISR, Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, pengungkapan ISR, kinerja maqashid syariah, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan keuangan syariah. Keempat variabel tersebut saling melengkapi. ISR meningkatkan reputasi dan kepercayaan public, maqashid syariah memperkuat legitimasi dan loyalitas nasabah, pertumbuhan menandakan efisiensi manajerial, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan daya saing.

H5: Pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan syariah

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode ilmiah yang berfokus pada analisis data numerik untuk menguji hipotesis (26). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report* bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui situs resmi www.ojk.go.id serta laman resmi masing-masing bank syariah. Periode observasi mencakup enam tahun, yaitu dari 2019 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian, berjumlah 14 bank. Adapun sampel penelitian diambil sebagai bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik keseluruhan (22). Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih terfokus dan akurat, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Bank umum syariah yang terdaftar di ojk selama periode penelitian (2019-2024).	14
2	Bank umum syariah yang tidak konsisten terdaftar di OJK selama penelitian 2019 hingga 2024	-3
3	Bank umum syariah melakukan merger atau akuisisi selama periode 2019 hingga 2024.	-1
4	Bank umum syariah yang mengalami kerugian selama periode 2019 hingga 2024	-3
Jumlah bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian		7
Jumlah periode penelitian (2019 hingga 2024)		6
Jumlah sampel penelitian (jml BUS x jml periode)		42
Data *Outlier*		-7
Jumlah Sampel Akhir		35

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Operasional variabel penting dalam suatu penelitian karena dapat menjelaskan definisi dari setiap variabel yang diteliti dengan pengukuran tertentu. Operasionalisasi varaibel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Alat Ukur
Islamic Social Reporting (X_1)	*Pengungkapan ISR* = $\frac{Jumlah\ Pola\ yang\ Diungkap}{Jumlah\ Skor\ Maksimal}$
Indeks Maqashid Syariah (X_2)	Indeks Maqashid Syariah = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) IK = Indikator Kinerja T = Tujuan
Pertumbuhan Perusahaan (X_3)	Pertumbuhan Aset = $\frac{Tatal\ aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$
Ukuran Perusahaan (X_4)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Y (Nilai Perusahaan)	EVA (*Economic Value Added*) = *Net Operating Profit After Tax*) – (WACC x *Invested Capital*)

Sumber: Olahan data (2025)

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Islamic Social Reporting	42	0,55	0,79	0,7218	0,04902
Indeks Maqashid Syariah	42	0,05	0,55	0,2748	0,08733
Pertumbuhan Perusahaan	42	-0,13	1,01	0,1151	0,16864
Ukuran Perusahaan	42	29,68	31,84	30,5333	0,60098
Nilai Perusahaan	42	- 146138,63	323562,86	-0,0002	116349,925
Valid N (Listwise)	42				

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan rentang yang sangat lebar, dengan nilai minimum –146.138,63 hingga maksimum 323.562,86, serta rata-rata –0,0002 dan standar deviasi 116.349,92. Nilai ini mencerminkan tingkat variabilitas yang tinggi antarbank. Mayoritas *Bank Umum Syariah* memiliki EVA negatif, menandakan bahwa sebagian besar belum mampu menghasilkan laba yang melampaui biaya modal. Meski demikian, beberapa bank berhasil mencatat EVA positif, menunjukkan kemampuan mereka menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada *Bank Umum Syariah* menunjukkan kisaran nilai antara 0,55 hingga 0,79 dengan rata-rata 0,7218 dan standar deviasi 0,04902, menandakan bahwa tingkat pengungkapan antarbank relatif seragam. Secara umum, tingkat pengungkapan ISR tergolong baik, meskipun belum ada bank yang mencapai nilai sempurna (1,0). Nilai tertinggi dicapai oleh PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia, sementara nilai terendah terdapat pada PT Bank BCA Syariah. Beberapa bank, seperti PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat dan PT Bank Mega Syariah, menunjukkan konsistensi yang baik dalam pelaporan sosialnya. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun pelaporan sosial berbasis syariah telah diterapkan, bank syariah masih perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah.

Indeks Maqashid Syariah memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 0,55, dengan rata-rata 0,2748 serta standar deviasi 0,08733, menunjukkan bahwa pencapaian maqashid syariah antarbank tidak berbeda signifikan. Nilai tertinggi dicatat oleh PT Bank Aceh Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS). Meskipun beberapa bank seperti PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat dan PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan performa yang stabil, tidak ada satu pun yang mendekati nilai ideal 1,0. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam penerapan prinsip maqashid syariah untuk memastikan keselarasan operasional bank dengan nilai-nilai Islam.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan nilai antara –0,13 hingga 1,01, rata-rata 0,1151, dan standar deviasi 0,16864. Nilai negatif menunjukkan penurunan kinerja, sedangkan nilai positif menggambarkan pertumbuhan pesat. PT Bank BCA Syariah termasuk dalam kelompok bank dengan pertumbuhan tinggi, menandakan prospek positif bagi investor. Sebaliknya, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah, sehingga cenderung kurang menarik bagi investor dari sisi potensi ekspansi dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan memiliki rentang nilai yang relatif sempit, yakni 29,68 hingga 31,84, dengan rata-rata 30,5333 dan standar deviasi 0,60098, menunjukkan homogenitas ukuran antarbank. Data ini mencerminkan bahwa seluruh bank dalam sampel memiliki aset besar dan struktur operasional yang stabil. PT Bank Muamalat Indonesia mencatat ukuran perusahaan tertinggi, sedangkan PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat memiliki nilai sedikit lebih rendah. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan stabilitas dan kapasitas yang kuat untuk menjalankan proyek besar serta efisiensi operasional, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan memperkuat nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,090	35	.200*	0,967	35	0,365

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Distribusi residual pada 35 sampel data menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,365. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi standar 0,05, yang berarti pada temuan uji sudah menunjukkan data residual sampel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Islamic Social Reporting	0,776	1,288
	Indeks Maqashid Syariah	0,810	1,235
	Pertumbuhan Perusahaan	0,645	1,550
	Ukuran Perusahaan	0,683	1,465

A. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Untuk semua variabel independen (pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan), nilai tolerance berada diatas 0,10. Hasil VIF untuk semua variabel juga menunjukkan hasil < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini stabil dan memiliki data yang lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan karena sebuah analisis regresi yang baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, yang berarti bahwa variasi dari nilai residual bersifat konstan. Oleh karena itu, model regresi yang berkualitas harus terhindar dari heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients[a]

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	80184,868	31294,721		2,562	0,016
	Pengungkapan Islamic Social Reporting	94875,203	213631,650	0,084	0,444	0,660
	Indeks Maqashid Syariah	-125590,868	106821,413	-0,218	-1,176	0,249
	Pertumbuhan Perusahaan	-141946,311	110909,712	-0,266	-1,280	0,210
	Ukuran Perusahaan	8532,469	18919,646	0,091	0,451	0,655

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan pada residual bersifat konstan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646[a]	0,417	0,334	40543,22019	1,770

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan Perusahaan, Pengungkapan Islamic Social Reporting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil DW tercatat pada 1,770 dengan k = 4, nilai dL 1,2221 dan dU 1,7259. Ketika dilakukan perhitungan dari 4 – dL adalah 2,7779, sedangkan 4 – dU adalah 2,2741. Maka, nilai dU (1,7259) < DW (1,770) < 4 – dU (2,2741). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis telah memenuhi uji autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-31208,03	14840,31		-2,103	0,045
	Pengungkapan Islamic Social Reporting	490726,79	185639,76	0,461	2,643	0,013
	Indeks Maqashid Syariah	262777,28	117565,43	0,344	2,235	0,034
	Pertumbuhan Perusahaan	176095,64	90929,50	0,322	1,937	0,063
	Ukuran Perusahaan	-6928,62	22607,03	-0,055	-0,306	0,762

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat nilai konstanta (α) adalah sebesar -31208, dan nilai dari koefisien regresi pengungkapan ISR adalah 490727, indeks maqashid syariah 292777, pertumbuhan perusahaan 176096, dan ukuran perusahaan -6928,63. Oleh karena itu, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ Perusahaan\ (EVA) = -31208{,}03 + 490727\ (PISR) + 292777\ (IMS) + 176096\ (PP) - 6928{,}63\ (UP) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa ketika seluruh variabel independen seperti pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan EVA diperkirakan sebesar -31.208,03. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ISR memiliki koefisien regresi sebesar 490.727, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengungkapan ISR sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 490.727. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

Selanjutnya, variabel indeks maqashid syariah memiliki nilai koefisien sebesar 292.777, yang menunjukkan bahwa peningkatan indeks maqashid syariah sebesar 1% berpotensi menaikkan nilai perusahaan sebesar 292.777. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik kinerja maqashid syariah yang dicapai perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sementara itu, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien sebesar 176.096, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 176.096. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Sebaliknya, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -6.928,63, yang berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% justru akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 6.928,63. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas operasional dan risiko manajerial pada perusahaan berskala besar.

Uji Hipotesis

Uji t

Analisis dengan uji t bertujuan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-31208,03	14840,31		-2,103	0,045
	Pengungkapan Islamic Social Reporting	490726,79	185639,76	0,461	2,643	0,013
	Indeks Maqashid Syariah	262777,28	117565,43	0,344	2,235	0,034
	Pertumbuhan Perusahaan	176095,64	90929,50	0,322	1,937	0,063
	Ukuran Perusahaan	-6928,62	22607,03	-0,055	-0,306	0,762

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel indeks maqashid syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan koefisien positif sebesar 262.777, yang menandakan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan kinerja maqashid syariah akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,762, keduanya melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F dari penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32986026786	4	8246506697	5,017	.004[b]
	Residual	46025075699	28	1643752704		
	Total	79011102486	32			

a. Dependent Variable:Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhanperusahaan, Pengungkapan ISR

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,017 > 2,679 (F tabel) dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk menilai seberapa efektif variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 memiliki rentang nilai 0 hingga 1

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.646[a]	0,417	0,334	40543,22019

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan Perusahaan, Pengungkapan Islamic Social Reporting
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 29 (2025)

Nilai R^2 tercatat pada angka 0,417 dan nilai *Adjusted* R *Square* 0,334. Artinya R^2 sebesar 41,7% dan *Adjusted* R *Square* 33,4% variasi dalam variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan) dalam model tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 58,3% atau 66,6% variasi yang tidak terjelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Artinya, terdapat faktor lain di luar variabel independen yang juga memengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,013 (<0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan, khususnya investor yang memiliki orientasi syariah. Pengungkapan ISR mencerminkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip Islam, meliputi aspek spiritual, ekonomi, dan sosial. Transparansi informasi terkait aktivitas sosial dan kepatuhan syariah seperti green product, zakat, wakaf, serta audit lingkungan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Selain itu, keterbukaan dalam pelaporan ISR memperkuat citra positif perusahaan di mata publik dan memudahkan akses terhadap sumber pendanaan, baik dari investor domestik maupun internasional yang berorientasi pada investasi berkelanjutan (sustainable investment). Hal ini sesuai dengan teori sinyal (signaling theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana perusahaan menggunakan pengungkapan informasi untuk mengirimkan sinyal positif tentang kondisi dan prospek masa depan kepada investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Susbiyani, Halim, dan Animah (2022) serta Wahyudi, Sabrina, dan Pratiwi (2023), yang juga menemukan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ISR tidak hanya berperan sebagai alat transparansi, tetapi juga sebagai strategi reputasi dan kepercayaan yang berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel indeks maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,034 (<0,05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi capaian maqashid syariah, semakin besar nilai perusahaan tersebut di pasar. Indeks maqashid syariah mengukur sejauh mana

perusahaan menjalankan aktivitas bisnis yang berorientasi pada tujuan-tujuan syariah, yaitu menjaga agama (hifdz al-din), akal (hifdz al-'aql), jiwa (hifdz al-nafs), keturunan (hifdz al-nasl), dan harta (hifdz al-mal). Kinerja maqashid syariah yang baik menandakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kemaslahatan sosial dan kesejahteraan umat.

Dalam konteks teori sinyal, pengungkapan indeks maqashid syariah merupakan bentuk sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang konsisten dalam menerapkan prinsip maqashid syariah memiliki tata kelola yang lebih baik, risiko lebih rendah, serta prospek keberlanjutan yang lebih tinggi. Dengan demikian, investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Usman (2021), Dendi (2022), serta Hawari dan Puteri (2024), yang menyimpulkan bahwa penerapan maqashid syariah mampu meningkatkan nilai dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,063 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai pasar perusahaan. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan yang cepat justru dapat meningkatkan kebutuhan modal dan memperbesar risiko keuangan akibat pembiayaan eksternal yang tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi laba bersih dan menghambat peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, investor kini lebih berhati-hati dalam menilai pertumbuhan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi, stabilitas, serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan ekspansi.

Sehingga, investor tidak semata-mata menilai perusahaan dari besarnya pertumbuhan penjualan atau aset, melainkan dari sejauh mana pertumbuhan tersebut dikelola dengan efektif untuk menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Pertumbuhan yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah operasional dan penurunan kualitas manajemen, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan pasar. Hasil ini mendukung penelitian Hadiwibowo dan Sufina (2022), Kammagi dan Veny (2023), serta Widianingrum dan Dillak (2023), yang juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,762 (>0,05). Secara teori, perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki sumber daya dan stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga seharusnya memiliki nilai yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan besar mungkin memiliki birokrasi yang kompleks, pengambilan keputusan yang lambat, dan kesulitan dalam menjaga efisiensi operasional. Hal-hal ini dapat menurunkan daya saing dan mengurangi efektivitas strategi bisnis. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan manajemen yang efisien dan inovatif dapat memberikan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga menarik bagi investor. Selain itu,

perkembangan teknologi dan digitalisasi membuat ukuran aset fisik tidak lagi menjadi ukuran utama kinerja. Investor lebih mempertimbangkan profitabilitas, inovasi, serta tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alifian dan Susilo (2024), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ISR, Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, keempat variabel — pengungkapan ISR, indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan — memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,004 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor sosial, etika, dan ekonomi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. ISR dan indeks maqashid syariah berperan dalam membangun kepercayaan dan reputasi pasar melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sedangkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan merepresentasikan faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan manajerial dan efisiensi operasional.

Dalam perspektif teori sinyal, keempat variabel tersebut secara bersamaan menjadi instrumen komunikasi antara perusahaan dan investor. Ketika perusahaan mampu memberikan sinyal positif melalui pengungkapan sosial dan kinerja keuangan yang baik, asimetri informasi berkurang, persepsi risiko menurun, dan nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara faktor sosial dan ekonomi dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan, terutama di sektor perbankan syariah yang mengedepankan keseimbangan antara profitabilitas dan nilai-nilai syariah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 data sampel dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019 hingga 2024. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 29 untuk menguji hubungan antara variabel pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), kinerja indeks maqashid syariah, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dan kinerja indeks maqashid syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR dan pencapaian maqashid syariah, semakin meningkat pula nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel pertumbuhan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menerapkan metode yang lebih canggih dalam mengatasi autokorelasi, seperti *Error*

Correction Model (ECM) atau *Generalized Method of Moments* (GMM), guna memperoleh hasil yang lebih robust. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS), rasio BOPO, tingkat likuiditas, serta variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan perangkat lunak analisis lain seperti SmartPLS, Stata, atau Eviews juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Peneliti mendatang juga disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai jenis lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, sehingga hasil studi dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor keuangan Indonesia

Referensi

[1] Abidin, Zainal. 2023. "Urgensi Maqashid Syariah Bagi Kemaslahatan Umat." Jurnal Kajian Keislaman 13(1): 121–31. https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1.
[2] Adiwijaya, Zaenal Alim, Edy Suprianto, dan Dedi Rusdi. 2023. "The Effect of Islamic Corporate Governance and Maqashid Sharia Index on Firm Value with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable." Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) 6(1): 63–78. doi:10.31538/iijse.v6i1.3135.
[3] Alifian, Daud, dan Dwi Ermayanti Susilo. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." Owner 8(1): 46–55. doi:10.33395/owner.v8i1.1914.
[4] Aprilianingsih, Ratna, Prima Pristin Sari, dan Alfiatul Maulida. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) 13(03): 976–86.
[5] Ardelia, Sarah, Etty Gurendrawati, dan Diah Armeliza. 2024. "The Effect of Capital Structure, Growth, and Firm Size on Firm Value." Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing 5(1): 227–43. doi:10.21009/japa.0501.15.
[6] Busyro. 2019. Maqâshid Al-Syarîah: Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah. Pertama. ed. Wanda. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
[7] Fahmi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
[8] Fauziah, Izza Noor, dan Bambang Sudiyatno. 2020. "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi." Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 9(2): 107–18.
[9] Fitri, Yeni, Hamdy Hady, dan Elfiswandi. 2024. Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinasi Kinerja Keuangan. ed. Miko Wardana. Kabupaten Badung, Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
[10] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed. Badan Penerbit - Undip.
[11] Harjadi, Dikdik, dan Purnama Dendi. 2021. "Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." Medikonis: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis 12: 33–41.

[12] Hawari, Rayzul, dan Hesi Eka Puteri. 2024. "Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Ilmiah Global Education 5(4): 1643–48. doi:10.55681/jige.v5i4.3354.
[13] Alifian, Daud, dan Dwi Ermayanti Susilo. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." Owner 8(1): 46–55. doi:10.33395/owner.v8i1.1914.
[14] Hidayat, Rida Almiravalda, dan Usman Usman. 2021. "Indeks Maqashid Syariah dan Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah." El Dinar 9(2): 108–27. doi:10.18860/ed.v9i2.11643.
[15] Kammagi, Novellita, dan Veny Veny. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Akuntansi Bisnis 16(1): 41–55. doi:10.30813/jab.v16i1.4030.
[16] Miswanto, Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, dan Aprih Santoso. 2022. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship 11(2): 212. doi:10.30588/jmp.v11i2.945.
[17] Othman, Rohana, dan Azlan Md Thani. 2010. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia." International Business & Economics Research Journal (IBER) 9(4): 135–44. doi:10.19030/iber.v9i4.561.
[18] Pratomo, J., dan T.P. Nugrahanti. 2022. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah." Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia (HUMANTECH) 2(1): 274–83.
[19] Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, dan Sri L Wahjuni. 2012. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)." JDA Jurnal Dinamika Akuntansi 4(1): 36–46.
[20] Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." The Quarterly Journal of Economics 87(3): 355–74.
[21] Sufina, Hadiwibowo, Fahry. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan 8(1): 18. doi:10.35384/jemp.v8i1.265.
[22] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Ke-19. Bandung: ALFABETA.
[23] Susbiyani, Arik, Moh Halim, dan Animah. 2022. "Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure and Its Effect on Firm's Value Title." Emerald.
[24] Wahyudi, Tri, Nur Sabrina, dan Camka Ayu Pratiwi. 2023. "Green Economy: Islamic Social Reporting for Companies." Journal of Islamic Accounting and Finance Research 5(1): 1–20. doi:10.21580/jiafr.2023.5.1.14525.
[25] Wahyuni, Sri, Pujiharto, dan Annisa Ilma Hartikasari. 2020. "Sharia Maqashid Index and Its Effect on The Value of The Firm of Islamic Commercial Bank in Indonesia." Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 5(1): 36–45.
[26] Wicaksono, Andri. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pengantar Ringkas. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

[27] Widianingrum, Hani, dan Vaya Juliana Dillak. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis: 41–52.
[28] Wijaya, Nawang Sari, dan Ika Rosyada Fitriati. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4(12): 5606–16.
[29] Yeni, Hamdy Hady, dan Elfiswandi. 2024. Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinasi Kinerja Keuangan. Kabupaten Badung, Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
[30] Yuliana, Indah, dan Farahiyah Sartika. 2020. "Mediating Effect of Islamic Social Reporting on the Relationship between Good Corporate Governance and Company Value." Global Review of Islamic Economics and Business 8(1): 001.